

Pembinaan Keselamatan Berlalu Lintas Di SMA Negeri 2 Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Benny Hamdi Rhoma*¹, Rizky Ridho Prakasa², Elianora³

^{1,2,3}Universitas Riau

³Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau

*e-mail: benny.ft@lecturer.unri.ac.id

Abstract

SMAN 2 Kampar is located in national road and relatively densely populated area. The students who in general about the age of obtaining a driving license in accordance with applicable regulations. In addition, this age is also classified as an age with an emotional level that needs to be controlled properly in order to provide road safety for their self and others on the roadway. Efforts to improve this education must always continue, especially at an early age. So that from an early age road safety traffic behavior can become a habit that can continue to be used by students in traffic in public life in general. Counseling is needed in order to increase understanding so that students can become motors for traffic safety campaigns by providing information to families and the closest community. The counseling material includes the basics of transportation science, traffic regulations and ethics, besides that students are also given an understanding of how to respond emergency incidents in traffic. Activity targets are measured through Pre-test and Post-test. The initial test (pre-test) is used to find out how students' understanding of traffic safety is. The final test (post-test) was carried out to find out how the increase in the achievement of counseling obtained by students through scores. The measurement results show that there is an increase in understanding from 5.14 to 8.62 (scale 10) which indicates that the material is well absorbed and students have an increased understanding than before.

Keywords: Accident, Road safety, Transportation

Abstrak

SMAN 2 Kampar berlokasi pada wilayah yang relatif padat penduduk dan berada di jalan lintas. Sekolah ini memiliki siswa yang secara umum telah memasuki usia memperoleh izin berkendara sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu usia ini juga tergolong usia dengan tingkat emosional yang perlu dikontrol dengan baik agar dapat memberikan keselamatan kepada diri sendiri maupun kepada orang lain di jalan raya. Upaya peningkatan edukasi ini harus terus dilakukan khususnya pada usia dini. Agar sejak usia dini perilaku selamat berlalu lintas dapat menjadi kebiasaan (habit) yang terus dapat digunakan oleh siswa dalam berlalu lintas dalam kehidupan masyarakat secara umum. Penyuluhan diperlukan selain untuk meningkatkan pemahaman juga agar siswa dapat menjadi motor bagi kampanye keselamatan berlalu lintas dengan cara memberikan pengetahuan kepada keluarga dan masyarakat terdekat. Adapun materi penyuluhan meliputi dasar-dasar keilmuan transportasi, peraturan-peraturan berlalu lintas yang berlaku, serta etika dalam berkendara, selain itu juga siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana menyikapi kejadian kegawatan dalam berlalu lintas. Sasaran kegiatan diukur melalui pengukuran awal dan akhir. Pengukuran awal (pre-test) digunakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman eksisting siswa mengenai keselamatan berlalu lintas. Pengukuran akhir (post-test) dilakukan guna mengetahui bagaimana peningkatan ketercapaian penyuluhan yang diperoleh oleh siswa melalui skor. Hasil pengukuran memperlihatkan terdapat peningkatan pemahaman yaitu dari 5,14 menjadi 8,62 (skala 10) yang mengindikasikan bahwa materi terserap dengan baik dan siswa memiliki pemahaman yang meningkat dari sebelumnya.

Kata kunci: Kecelakaan lalu lintas, Keselamatan Lalu Lintas, Transportasi

1. PENDAHULUAN

Pelajar SMA merupakan segmen masyarakat usia dini yang akan memasuki usia yang diizinkan untuk mengendarai kendaraan bermotor. Selain itu pelajar juga merupakan fase yang perlu diawasi oleh karena tingkat kedewasaan yang perlu diberikan kontrol, arahan serta bimbingan dalam masyarakat. Sehingga edukasi keselamatan berlalu lintas pada usia remaja

sangat diperlukan guna menjadi landasan dasar memahami kesadaran berlalu lintas yang baik dan tepat yang memberikan keselamatan kepada diri sendiri dan pengendara lain di jalan raya (Desril dkk, 2018).

Rendahnya kesadaran usia pelajar dalam mentaati aturan administrasi izin berkendara di kepolisian dan aturan berkendara di jalan raya banyak ditemukan. Hal ini pada umumnya disebabkan karena kurangnya pemahaman, kesadaran, dan bahkan ketidaktahuan yang sering menjadi faktor penyebab utama. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui Kampanye Keselamatan Lalu Lintas yang merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan pelajar untuk berlalu lintas yang aman sesuai dengan ketentuan serta menumbuhkan kesadaran pelajar dalam berlalu lintas yang aman bagi orang lain di jalan raya. Kampanye ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif pelajar untuk memulai disiplin berlalu lintas dan menjadi bagian dari masyarakat memiliki kesadaran dan kedewasaan sosial. Sosialisasi keselamatan lalu lintas sudah banyak dilakukan sebelumnya (Rhoma, 2019). Menurut Wijaya (2020) terdapat peningkatan pengetahuan remaja Klaten setelah diberikan pemaparan tentang keselamatan berlalu lintas. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya keselamatan lalu lintas, tata tertib berlalu lintas serta kelengkapan berkendara.

Kegiatan penyuluhan terkait keselamatan lalu lintas juga dilakukan oleh Arman (2020). Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut menitik beratkan pada keselamatan berlalu lintas di era pandemic di kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Melalui penyuluhan tersebut ditekankan akan pentingnya membatasi pergerakan selama wabah.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini sejalan dengan keilmuan transportasi Program Studi Teknik Sipil. Adapun tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada Siswa Siswai SMA N 2 Kampar tentang keselamatan berlalu lintas serta menumbuhkan sikap mental dalam menaati peraturan/perundang-undangan lalu lintas sehingga diharapkan akan terwujud masyarakat pemakai jalan yang mempunyai mental disiplin dan tertib berlalu lintas.

2. METODE

Metode penerapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan terkait informasi/pengetahuan kepada pelajar SMA 2 Kampar tentang keselamatan berlalu lintas dengan cara presentasi dan diskusi.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan ini:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini menyangkut:

- a. Pelaksanaan administrasi dan *Sounding* kepada Dekanat dan LPPMP tentang rencana pengabdian masyarakat.
- b. Pendataan peserta dan penyiapan instruktur/pemateri yang ahli dalam bidangnya (peserta adalah pelajar SMA 2 Kampar, sedangkan pemateri berasal dari Program Studi Teknik Sipil Universitas Riau).
- c. Persiapan media dan kelengkapan pertemuan daring
- d. Penjadwalan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan pengenalan Program Studi Teknik Sipil Universitas Riau oleh pemateri dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yaitu "Pembinaan Keselamatan berlalu lintas". Di sesi awal, pemateri memberikan *pretest* guna mengetahui sejauh apa pemahaman siswa siswi SMA N 2 Kampar tentang keselamatan lalu lintas.

Setelah dilakukan *pretest*, pemateri mulai menyampaikan materi tentang keselamatan lalu lintas. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. antara pemateri dan pelajar.

3. Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Evaluasi dilakukan dengan memberikan *postests*. Tahapan ini juga menyangkut penilaian dan refleksi dari peserta terhadap kegiatan pembinaan keselamatan berlalu lintas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi disampaikan mengacu pada keilmuan dasar Teknik Sipil Bidang Rekayasa transportasi dan berbagai peraturan yang berkaitan. Pada tahap ini juga diberikan materi dan penyuluhan tentang pentingnya berlalu lintas yang aman dan selamat yang memperhatikan berbagai aspek baik diri sendiri maupun orang lain. Adapun topik materi yang disampaikan antara lain

- a. Penggolongan tingkat kecelakaan
- b. Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas
- c. Mengetahui perlengkapan berkendara yang sesuai
- d. Mengetahui posisi berkendara yang benar
- e. Penggunaan helm yang tepat
- f. Ketentuan penggunaan lampu utama
- g. Ketentuan mengenai kendaraan berpapasan
- h. Ketentuan mengenai simpang dan simpang bersinyal
- i. Rambu lalu lintas
- j. Ketentuan mengenai parkir
- k. Penyeberangan orang
- l. Ilustrasi keselamatan berlalu lintas



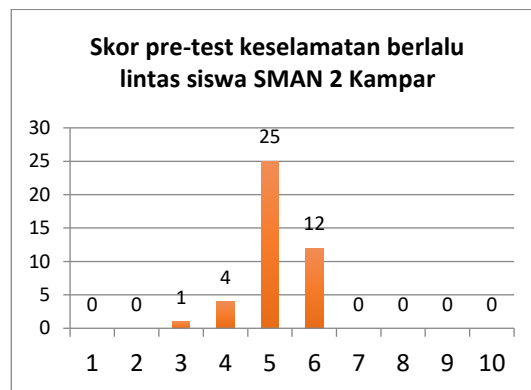
Gambar 1. Penyampaian materi pembinaan keselamatan berlalu lintas

Selain penyampaian materi, kegiatan juga diikuti dengan diskusi dan tanya jawab. Sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat berbagai bentuk kasus-kasus berkaitan dengan keselamatan berlalu lintas yang tidak sama antara orang yang satu dengan yang lainnya. Sehingga melalui sesi ini siswa dapat secara langsung menanyakan berbagai hal, khususnya apabila terdapat pengalaman-pengalaman berlalu lintas tertentu selama siswa berkendara.

Pengukuran pemahaman awal dilakukan melalui pemberian *pre-test* kepada seluruh siswa sebelum materi disampaikan. Pada tahap ini siswa diberikan berbagai pertanyaan yang melingkupi berbagai aspek dasar berlalu lintas dan peraturan-peraturan berlalu lintas yang bersesuaian dengan sasaran materi yang akan disampaikan



Gambar 2. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* pemahaman keselamatan berlalu lintas

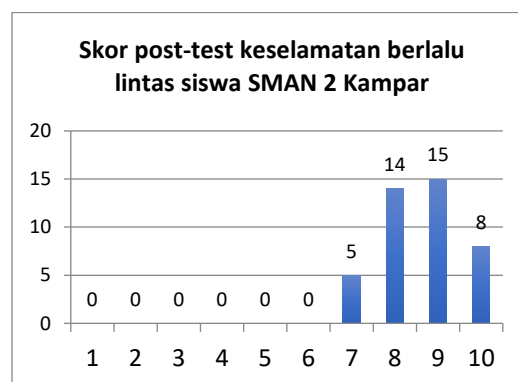


Gambar 4. Hasil skor *pre-test* siswa SMAN 2 Kampar

Hasil *pretest* diberikan pada Gambar 4. Hasil ini pengukuran awal ini memperlihatkan masih minimnya pengetahuan keselamatan berlalu lintas yang dimiliki oleh siswa. Hal ini tampak pada diagram batang dimana rentang skor hasil *pre-test* hanya berada pada kisaran 3-6 (dari skala 10) dengan rata-rata nilai pengukuran awal sebesar 5,14. Diagram juga memperlihatkan bahwa skor dominan adalah 5 (dari skala 10)

Hasil *post-test* diberikan pada Gambar 4. Hasil ini memperlihatkan pemahaman keselamatan berlalu lintas yang relatif tinggi masih yang dimiliki oleh siswa. Hal ini tampak pada diagram batang dimana rentang skor hasil *pre-test* berada pada kisaran 7-10 (dari skala 10) dengan rata-rata nilai pengukuran awal sebesar 8,62. Diagram juga memperlihatkan bahwa skor dominan adalah 9 (dari skala 10)

Dari kedua skor *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa SMAN 2 Kampar mengenai pemahaman keselamatan berlalu lintas setelah penyampaian materi atau penyuluhan dilakukan



Gambar 5. Hasil skor *post-test* siswa SMAN 2 Kampar

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 2 Kampar belum mengetahui berbagai aspek tentang keselamatan berlalu lintas. Sehingga dengan adanya kegiatan ini, dapat menambah pengetahuan dan siswa juga dapat mengimplementasikan dalam aktivitas berlalu lintas di jalan raya. Selain itu siswa juga dapat memberikan edukasi yang tepat guna kepada keluarga dan masyarakat terdekat lainnya. Dari pengukuran yang dilakukan terhadap sejumlah 42 siswa, diperoleh skor awal yang bervariasi dengan rata-rata skor pemahaman sebesar 5,14 dan kemudian pemahaman meningkat menjadi 8,62 pada rata-rata skor akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, U. D., Sari, A., Sari, K. P., & Arsyad, N. (2022, March). Sosialisasi Keselamatan Berlalu Lintas Kendaraan Bermotor Roda Dua Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Gates Nan Xx Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Prosiding Seminar Nasional Adpi Mengabdikan Untuk Negeri* (Vol. 4, No. 1, pp. 78-85).
- Desril, R., Elviandri, E., Aksar, A., Raihana, R., Sommaliagustina, D., & Lestari, T. W. (2018). Penyuluhan Hukum Keselamatan Lalu Lintas: Strategi Mewujudkan Budaya Patuh Hukum Lalu Lintas. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 93-103.
- Rhoma, B. H. (2019). Kampanye keselamatan lalu lintas Pada daerah rawan kecelakaan. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. 35-37)
- Republik Indonesia, 2009. Undang-Undang No.22 tahun 2009, *Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Wijaya, S. H. B., Anshori, M., Tiyanto, D., Sulihyantoro, A. B., Candra, D. T., Primasari, I., ... & Alkhajar, E. N. S. (2020). Penyuluhan Tertib Berlalu Lintas Pada Kalangan Remaja Oleh Satlantas Polres Klaten. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 8-15.